STUDIO PERENCANAAN WILAYAH
BUKU 3 LAPORAN RENCANA SWP II KABUPATEN SUKOHARJO
KECAMATAN POLOKARTO DAN MOJOLABAN TAHUN 2027-2047

Disusun Oleh:

KELOMPOK 2

Afifah Tri Septiana	I0624002	Helena Putri Widyadi	I0624041
Angelica Rori Greaceana	I0624003	Ammara Dwi Aira	I0624044
Devi Winanda Putri	I0624005	Hafiizh Purbo Dharmaji	I0624050
Madellia Devira Saputri	I0624008	Ramadhani Basuki	I0624058
Anailis Marella Rizqi	I0624018	Cinta Nur Rohmah Jumadi	I0624065
Dimas Triangga Donna Saputra	I0624023	Gisela Orvala Yuan Amoretha	I0624066
Genov Bles Yogatama Mendrofa	I0624025	Yazid 'Izzuddin Hilmy	I0624070
Muhammad Shafiul Azam	I0624029	Zhafira Imtitizal Rafi'i Alrafif	I0624071
Radithya Zaidan Yudistira	I0624036	Muhammad Ridho Illahi	I0624074
Yusuf Arya Pandita	I0624040		

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku 1 Pendahuluan yang berjudul "Buku I Pendahuluan SWP II Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Mojolaban dan Polokarto Tahun 2027-2047" mampu terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Adapun tujuan penyusunan buku ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah 2026 yang diberikan kepada kami selaku mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret.

Dalam menyelesaikan tugas ini kami menjumpai berbagai tantangan dan hambatan yang kami jadikan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran. Keberlangsungan tugas ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak terkait yang telah berperan penting dalam proses penyusunannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Isti Andini, S.T., M.T., sebagai dosen dan pembimbing mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah.
2. Dr. Paramita Rahayu, S.T., M.T., M.Sc., sebagai dosen dan pembimbing mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah.
3. Candraningratri Ekaputri Widodo, Ph.D., sebagai dosen dan pembimbing mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah.
4. Rama Permana Putra, S.T., M.Sc., sebagai dosen dan pembimbing mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah.
5. Dr. Ir. Soedwiwahjono, M.T., sebagai dosen dan pembimbing mata kuliah Studio Perencanaan Wilayah.
6. Semua pihak yang berkaitan dan ikut membantu dalam proses pengerjaan yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Tim penyusun menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk meningkatkan keterampilan kami dalam menyusun buku selanjutnya. Terima kasih.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penataan ruang merupakan salah satu instrumen penting dalam mengarahkan perkembangan suatu wilayah agar berlangsung secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Menurut Sugandhy (1994), penataan ruang dapat dipandang sebagai salah satu instrumen dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan ruang perlu diarahkan agar dapat mengakomodasi kebutuhan pembangunan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Perkembangan wilayah yang ditandai oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, perubahan penggunaan lahan, serta perkembangan kebutuhan sarana dan prasarana perlu diimbangi dengan pengaturan ruang yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembangunan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menjadi instrumen yang berperan dalam mengarahkan pemanfaatan ruang, mengintegrasikan berbagai kepentingan sektoral, serta menciptakan keterkaitan antarkawasan sehingga perkembangan wilayah dapat berlangsung secara seimbang dan sesuai dengan potensi maupun keterbatasan yang dimilikinya.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu wilayah yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan kawasan Subosukawonosraten yang meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024–2044, kawasan Subosukawonosraten diarahkan untuk mendukung pengembangan fasilitas logistik dalam rangka memperlancar pergerakan barang hasil industri. Kawasan ini juga diarahkan sebagai pusat pengembangan industri ekonomi kreatif serta industri pengolahan hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Arah pengembangan tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo memiliki posisi penting dalam sistem aktivitas ekonomi dan pergerakan wilayah yang lebih luas.

Dalam penyusunan RTRW Kabupaten Sukoharjo pada Studio Perencanaan Wilayah, perkembangan wilayah dikaji melalui integrasi antara pendekatan tren dan pendekatan target. Pendekatan tren digunakan untuk melihat perkembangan penduduk serta implikasinya terhadap kebutuhan fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sementara itu, pendekatan target digunakan untuk mengidentifikasi arah pengembangan aktivitas

ekonomi berdasarkan potensi dan komoditas unggulan wilayah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas produksinya. Integrasi kedua pendekatan tersebut diperlukan agar rencana tata ruang tidak hanya merespons perkembangan wilayah berdasarkan kondisi dan kecenderungan yang terjadi, tetapi juga mampu mengarahkan perkembangan wilayah menuju kondisi yang diharapkan pada masa mendatang.

Pendekatan tersebut menjadi penting karena perkembangan penduduk dan perkembangan ekonomi memiliki implikasi langsung terhadap kebutuhan ruang. Pertumbuhan dan persebaran penduduk dapat memengaruhi kebutuhan pelayanan dasar, fasilitas umum, fasilitas sosial, permukiman, serta jaringan prasarana. Di sisi lain, pengembangan aktivitas ekonomi memerlukan dukungan ruang produksi, distribusi, pengolahan, jaringan transportasi, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Jika perkembangan ekonomi produktif tidak terintegrasi dengan penataan ruang maka akan mengakibatkan kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan ruang, konflik pemanfaatan lahan dan juga tekanan terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, penyusunan RTRW Kabupaten Sukoharjo dalam Studio Perencanaan Wilayah diarahkan untuk menghasilkan pemanfaatan ruang yang produktif, inovatif, dan sesuai dengan potensi serta aset lokal pada setiap bagian wilayah. Perencanaan juga diarahkan untuk memperkuat integrasi sistem aktivitas dan ruang sehingga setiap sub wilayah dapat berkembang sesuai karakteristik dan potensinya, namun tetap berada dalam satu kesatuan sistem wilayah Kabupaten Sukoharjo.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Perumusan tujuan dan sasaran diperlukan untuk menjelaskan capaian utama dalam perencanaan, sedangkan sasaran merinci langkah dan tahapan untuk mencapainya. Dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah SWP II Kabupaten Sukoharjo, dirumuskan tujuan dan sasaran penyusunan sebagai berikut.

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan dokumen ini adalah untuk menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah SWP II Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari Kecamatan Mojolaban, dan Kecamatan Polakarto dengan melakukan integrasi antara perspektif trend perkembangan penduduk dengan kebutuhan fasilitas umum serta fasilitas sosial dengan target pengembangan

aktivitas ekonomi berdasarkan komoditas unggulan dan kebutuhan sarana prasarana bagi aktivitas produksi ekonominya.

1.2.2 Sasaran

Dalam proses penyusunan Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah SWP I1 Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari Kecamatan Mojolaban, dan Kecamatan Polakarto dapat ditentukan sasaran-sasaran yang akan dipenuhi untuk mencapai tujuan di atas sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil survei data primer dan sekunder dengan pendekatan tren dan target
2. Melakukan proses analisis sektoral dan analisis multisektoral sesuai dengan kerangka analisis agar dapat diketahui karakteristik kawasan
3. Melakukan verifikasi isu dari hasil analisis sektoral dan analisis multisektoral
4. Melakukan konsep penyusunan pengembangan kawasan perencanaan dan inovasinya dari hasil analisis sektoral maupun multisektoral
5. Melakukan penyusunan strategi untuk mencapai arahan pengembangan yang telah disusun.

1.3 Ruang Lingkup Perencanaan

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

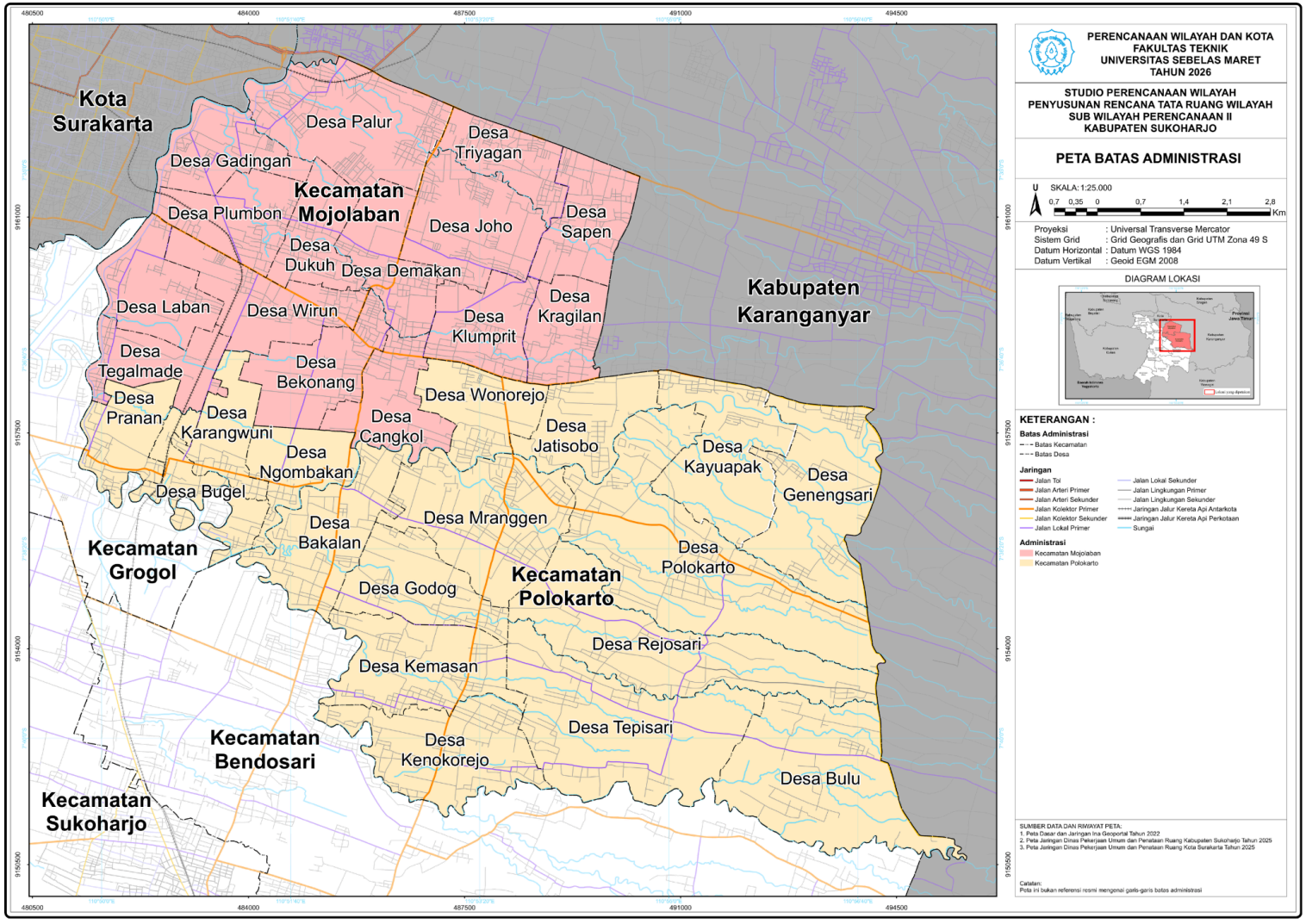
Ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah yang menjadi fokus dalam penyusunan rencana pengembangan wilayah. Ruang lingkup wilayah pada Sub Wilayah Perencanaan (SWP) II Kabupaten Sukoharjo meliputi 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Mojolaban dan Kecamatan Polokarto dengan total luas wilayah sebesar 105,18 km². Wilayah perencanaan memiliki delineasi fungsional dengan batasan sebagai berikut:

Batas Utara :Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar

Batas Timur :Kabupaten Karanganyar

Batas Barat :Kota Surakarta, Kecamatan Grogol, dan Kecamatan Bendosari

Batas Selatan :Kecamatan Bendosari



Gambar 1.1 Peta Administrasi Wilayah Perencanaan

Sumber: DPUPR Kabupaten Sukoharjo Tahun 2026

1.3.2 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu merupakan jangka waktu dokumen penyusunan perencanaan akan berlaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten, Kota dan Rencana Detail Tata Ruang perencanaan produk memiliki jangka waktu 20 tahun. Oleh karena itu, penyusunan produk Rencana Tata Ruang Wilayah Sub Wilayah Perencanaan II Kabupaten Sukoharjo ini memiliki periode perencanaan 20 tahun, yaitu tahun 2027-2046.

1.3.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan cakupan materi yang menjadi fokus dalam proses penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah SWP II Sub Wilayah Perencanaan II, diantaranya sebagai berikut:

a. Kebijakan dan Kelembagaan
b. Pembiayaan Pembangunan
c. Fisik Dasar dan Sumber Daya Alam
d. Tata Guna Lahan
e. Transportasi
f. Sarana
g. Prasarana
h. Demografi
i. Sosial Budaya
j. Ekonomi

1.4. Landasan Hukum

Landasan hukum merupakan sebuah acuan yang digunakan sebagai landasan hukum dasar perumusan kebijakan, konsep, dan arahan pemanfaatan ruang. Hal ini beroleh seluruh proses perencanaan yang dilakukan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.

1.4.1 Undang-Undang

a. UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
b. UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

c. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
d. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
e. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah untuk Pembangunan untuk Kepentingan Umum

1.4.2 Peraturan Pemerintah

a. PP No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
b. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)

1.4.3 Peraturan Menteri

a. Permen ATR/BPN No. 1 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota
b. Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data dan Penyajian Peta RTRW Provinsi, Kabupaten, dan Kota

1.4.4 Peraturan Daerah

a. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011–2031
b. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 10 Tahun. 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016-2021

1.5. Sistematika

Dalam penyusunan laporan pendahuluan terdapat pembahasan yang terfokus pada setiap pokok perencanaan. Dengan demikian disusun sistematika laporan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup perencanaan, landasan hukum, serta sistematika penulisan. Latar belakang mencakup gambaran umum wilayah, konsep dan prinsip pengembangan Sub Wilayah Pengembangan (SWP), serta tahapan pengembangan SWP II dan Kabupaten Sukoharjo. Kemudian, pada bagian tujuan membahas mengenai sasaran penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan SWP II yang disesuaikan dengan arahan penyusunan RTRW Kabupaten Sukoharjo tujuan dan sasaran memiliki keterkaitan yang saling mendukung dan selaras.

BAB II TEORI PENGEMBANGAN

Bab ini memuat berbagai teori yang digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah. Pembahasan mencakup teori prosedural dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RTRW), yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penyusunan RTRW sesuai dengan tingkat dan cakupan wilayahnya. Selain itu, bab ini menjelaskan teori substansi yang berkaitan dengan pengembangan wilayah dan juga berbagai isu dalam perencanaan wilayah serta pendekatan inovatif yang dapat dikembangkan sebagai alternatif dalam merespon permasalahan dan mengoptimalkan wilayah.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan gambaran umum wilayah perencanaan, dimana di dalamnya mencakup orientasi serta karakteristik wilayah dan sub wilayah pengembangan. Dilakukan identifikasi awal terhadap potensi sektor unggulan yang terdapat pada wilayah perencanaan sebagai dasar dalam memahami arah pengembangan wilayah. Selain itu, pembahasan dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek wilayah, meliputi kebijakan dan kelembagaan, pembiayaan pembangunan, kondisi fisik dasar, aspek ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan lahan, kondisi demografi, serta karakteristik sosial budaya masyarakat. Gambaran umum wilayah ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, dan permasalahan yang terdapat pada wilayah perencanaan dengan didukung oleh data sekunder.

BAB IV ISU DAN INOVASI

Bab ini membahas isu-isu yang ditemukan di wilayah perencanaan berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data, serta penyusunan gagasan inovatif sebagai bentuk alternatif penyelesaian terhadap isu yang ditemukan. Inovasi yang dirumuskan diarahkan untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan karakteristik wilayah, dapat diterapkan, dan mampu mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan.

BAB V METODOLOGI

Bab ini menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses perencanaan wilayah, meliputi tahapan kegiatan perencanaan yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan dan kompilasi data, proses analisis, hingga penyusunan arahan rencana pengembangan wilayah. Selain itu, bab ini membahas pendekatan perencanaan yang digunakan, baik secara umum maupun teknis, serta menjelaskan

metode pelaksanaan dan kerangka analisis yang menjadi dasar dalam menghasilkan perencanaan yang sistematis dan terarah.

BAB VI DESAIN SURVEI

Bab ini menjelaskan rancangan survei yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data untuk mendukung kegiatan perencanaan. Pembahasan mencakup jenis dan kebutuhan data pada setiap aspek perencanaan, instrumen yang digunakan, serta metode atau pendekatan survei yang diterapkan. Desain survei bertujuan untuk memastikan proses pengumpulan data dilakukan secara terstruktur, tepat sasaran, dan efisien sehingga dapat memberikan informasi yang mendukung tahapan analisis serta penyusunan rencana wilayah.

BAB II

KONSEP KEBIJAKAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN

2.1 Konsep Pengembangan

2.2 Tujuan Pengembangan

2.3 Strategi Pengembangan

BAB III
RENCANA STRUKTUR RUANG

BAB VI
RENCANA POLA RUANG

BAB V
RENCANA KAWASAN STRATEGIS

BAB VI
ARAHAN PEMANFAATAN RUANG